

Upaya Meminimalisir Volume dan Menambah Nilai Ekonomi Sampah di Pondok Pesantren Al-Fatih

Primaadi Airlangga^{1*}, Siti Nur Farida², Maya Wafiroh³

¹Informatika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: unwaha.primaadi@yahoo.com

ABSTRACT

With the increasing number of students in this cottage, it causes more and more trash in the cottage area with inadequate disposal sites. The accumulation of garbage is caused by the habit of students who often buy food outside. The impact of the lack of awareness of cleanliness, both from the residential and personal environment, is that waste is unconsciously piling up and not being separated. In general, the problems faced at this boarding school are the students' low awareness of understanding 3R and the lack of knowledge on how to process waste into organic fertilizers and use inorganic waste into various handicraft products with economic value. This problem needs to get a little touch of knowledge and awareness to live a clean and healthy life by applying the 3R principles (re-use, reduce, and recycle). Therefore, it is necessary to have activities that can encourage the role of students in processing waste into useful products through community service activities such as processing inorganic waste which can be processed into various forms of economically valuable handicrafts, while organic waste can be processed into fertilizers and used in vegetable crops. The community service activities carried out in an effort to reduce the volume and increase the economic value of waste at the Al-Fatih Islamic boarding school produce useful items that have succeeded in reducing the volume of waste and improving cleanliness in the pesantren environment so that waste can provide economic benefits for the pesantren by recycling waste such as bottles and plastic into various crafts and goods with various functions.

Keywords: *garbage, cleaning, processing, products.*

ABSTRAK

Dengan bertambah banyaknya jumlah santri di pondok ini, menyebabkan semakin banyak sampah dilingkupi pondok dengan tempat pembuangan yang tidak memadai. Penumpukan sampah ini disebabkan oleh kebiasaan santri yang sering membeli makanan diluar. Dampak dari kurangnya kesadaran akan kebersihan, baik dari lingkungan tempat tinggal dan pribadi, secara tidak disadari sampah menjadi menumpuk dan tidak terpilah. Secara umum, permasalahan yang di hadapi di pondok pesantren ini adalah rendahnya kesadaran santri akan pemahaman 3R dan belum memiliki pengetahuan cara mengolah sampah menjadi pupuk organik dan pemanfaatan sampah anorganik menjadi aneka produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Masalah ini perlu mendapatkan sedikit sentuhan pengetahuan dan penyadaran untuk melakukan hidup bersih dan sehat dengan menerapkan prinsip 3R (re-use, reduce, dan recycle). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang bisa mendorong peran santri dalam pengolahan sampah menjadi produk yang bermanfaat melalui kegiatan pengabdian masyarakat seperti pengolahan sampah anorganik dapat diolah menjadi berbagai bentuk kerajinan yang bernilai ekonomis sedangkan untuk sampah organik dapat diolah menjadi pupuk dan dimanfaatkan pada tanaman sayur. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam upaya mengurangi volume dan meningkatkan nilai ekonomi sampah di pondok pesantren Al-fatich menghasilkan barang yang bermanfaat berhasil menurunkan volume sampah dan meningkatkan kebersihan dalam lingkungan pesantren sehingga sampah dapat memberi manfaat di bidang ekonomi bagi pesantren dengan cara mendaur ulang sampah seperti botol dan plastik menjadi berbagai kerajinan dan barang dengan fungsi yang beraneka ragam.

Kata Kunci: sampah, kebersihan, pengolahan, produk.

PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan non-formal yang unsur utamanya adalah Kyai, Nyai, Santri, Kitab Kuning. Para siswa (santri) tinggal bersama dalam satu lingkup yang biasa disebut Ribath/Asrama dan belajar dibawah naungan guru yang biasanya dikenal dengan sebutan Kyai. Dalam pesantren sudah terdapat masjid untuk tempat beribadah, aula untuk diniyyah (ngaji) dan juga takror (belajar).

Ada 2 tipe pondok pesantren yakni salafi dan modern. Tipe ini pada dasarnya ditentukan karena tipe pengajarannya. Pesantren tipe salafi adalah pesantren yang mengajarkan kitab-kitab kuning dan memakai metode pengajarannya dengan sorogan atau bandongan. Sistem bandongan dengan cara ceramah yaitu seorang kiai mengadakan ceramah kepada para santri, sedangkan sorogan santri satu per satu mengaji kepada kiai. Sedangkan tipe modern adalah pondok pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu umum dan metode pengajarannya menggunakan kelas (Elizabeth, 2017). Tipe pengajaran dipondok pesantren Al-FATICH ini tergolong mengikuti tipe yang modern/baru. Karena didalam pesantren ini tidak hanya diajarkan kitab kuning saja, melainkan diajarkan ilmu umum juga, seperti belajar berwirausaha, bercocok tanam dan lain-lain. Pondok pesantren sebagai pusat ilmu telah menaruh harapan besar bagi generasi muda untuk dididik dalam bidang keagamaan maupun bidang lainnya yang diberikan oleh pondok pesantren.

Pondok pesantren Al-Fatih Bahrul 'Ulum Jombang, dimana program pengabdian ini dilaksanakan. Memiliki permasalahan kurangnya kepedulian santri terhadap pemilahan sampah, sehingga sampah organik dan an-organic tidak terpisah. Pesantren ini dihuni oleh 32 orang 5 diantaranya adalah pengasuh dan 27 santri putri usia antara 19-24 tahun. Sehingga secara budaya, santri putri adalah penerus/kader yang diharapkan memiliki jiwa sosial yang besar dalam segala jenis proses pembudayaan. Dalam program yang akan mengarah pada penanaman hidup bersih dan pengelolaan sampah secara pilah akan berdampak pada kehidupan diri, dan lingkungan yang lebih baik. Dengan akan dibentuknya team pengelolaan sampah dan diadakan evaluasi setiap hari jum'at, kemungkinan besar program pengabdian ini akan berjalan setelah dilakukannya pelatihan pengolahan sampah.

Dengan bertambah banyaknya jumlah santri di pondok ini, menyebabkan semakin banyak sampah dilingkup pondok dengan tempat pembuangan yang tidak memadai. Penumpukan sampah ini disebabkan oleh kebiasaan santri yang sering membeli makanan diluar. Dampak dari kurangnya kesadaran akan kebersihan, baik dari lingkungan tempat tinggal dan pribadi, secara tidak disadari sampah menjadi menumpuk dan tidak terpilah. Secara umum, permasalahan yang di hadapi di pondok pesantren ini adalah rendahnya kesadaran santri akan pemahaman 3R dan belum memiliki pengetahuan cara mengolah sampah menjadi pupuk organik dan pemanfaatan sampah anorganik menjadi aneka produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Masalah ini perlu mendapatkan sedikit sentuhan pengetahuan dan penyadaran untuk melakukan hidup bersih dan sehat dengan menerapkan prinsip 3R (*re-use, reduce, dan recycle*).

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang bisa mendorong peran santri dalam pengolahan sampah menjadi produk yang bermanfaat. Salah satunya yaitu melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan dilaksanakannya program pelatihan. Seperti pengolahan sampah anorganik dapat diolah menjadi berbagai bentuk kerajinan yang bernilai ekonomis sedangkan untuk sampah organik dapat diolah menjadi pupuk dan dimanfaatkan pada tanaman sayur.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip 3R adalah para santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatih Bahrul 'Ulum dengan jumlah 27 Orang. Pada kegiatan ini fasilitator maupun instruktur mengalami kendala dikarenakan masih dalam kondisi Covid-19 dimana pihak pesantren melarang pihak luar masuk kedalam pesantren. Dengan keterbatasan yang dimiliki fasilitator mengusahakan dengan semampunya untuk melaksanakan kegiatan ini agar terlaksana.

Metode Pendekatan

Prinsip 3R adalah bentuk kegiatan yang tepat untuk diterapkan sejak dini sebagai upaya mengurangi jumlah sampah yang ada. Untuk memberi motivasi kepada santri agar tidak mencegah dan membuang

sampah. Hal ini diperlukan gerakan pemberian pemahaman tentang pentingnya upaya mengurangi jumlah sampah yang dibuang setiap harinya. Pemanfaatan sampah kembali (*Reuse*) juga merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menekan pengurangan volume sampah. Disamping itu pemanfaatan sampah sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan materi baru yang dapat digunakan menjadi produk baru.

Metode pendekatan untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada kegiatan ini meliputi pembagian angket, ceramah, diskusi, dan workshop, komposter, daur ulang sampah (pembuatan kerajinan dari botol dan plastic), pembakaran sampah yang sudah tidak bisa diurai kembali. Metode ceramah dan diskusi dilakukan pada saat pelaksanaan program sosialisasi pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode pembagian angket untuk mengukur pengetahuan santri dan metode workshop melalui bentuk sosialisasi dan pelatihan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berikut adalah tabel 2 yang menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan masalah yang ada.

Tabel 2. Rancangan solusi permasalahan

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI
1.	Kurangnya rasa tanggung jawab santri terhadap penanganan sampah	a. Pembagian jadwal piket harian b. (membersihkan sampah, memilah, membakar)
2.	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran santri tentang mengelola sampah	a. Sosialisasi (presentasi) b. Diskusi (Tanya Jawab) c. Terjun Lapangan

Metode ceramah, diskusi, workshop dan praktik yang digunakan akan dilaksanakan selama 3 hari dengan struktur program pelaksanaan kegiatan ini. Berikut struktur program pelatihan pengelolaan sampah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Struktur Program Pelatihan Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R

No	Materi	Kegiatan	Jumlah Jam	Jumlah Peserta
Pertemuan 1				
1	Pengenalan materi Pengelolaan Sampah	- Sosialisasi (Presentasi) - Focus Group Discussion (FGD)	2	25
Pertemuan 2				
1	Pemilahan sampah (sampah botol dan plastic)	- Praktek Terjun Lapangan	2	25
2	Komposter	- Praktek	1,5	12
Pertemuan 3				
1	Pembuatan Kerajinan Daur Ulang	- Praktek	3	5

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh beberapa pihak, salah satunya adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNWAHA yang bekerja sama dalam hal sumber daya manusia dengan pihak Fakultas dan Program Studi sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan pihak mitra (sasaran) dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak mitra tersebut. Pelaksanaan ini bersifat partisipatori, dimana tim pengusul dan mitra secara proaktif dan bersama-sama terlibat dalam setiap kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al - Fatich Bahrul 'Ulum Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut.

1. Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui observasi lokasi dan ijin pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan Pengasuh pondok pesantren Al-Fatih Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan ini sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan pengurus dan santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatih. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada santri Pondok Pesantren Al-Fatih.

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata santri yang berada di pesantren ini belum pernah mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah dan belum menangani sampah dengan benar dan juga belum menerapkan prinsip 3R (Reuse, Recycle, Reduce). Hal ini menjadi permasalahan bahwa keterampilan santri dalam menangani sampah masih kurang dan belum maksimal. Selain itu, santri juga kurang pengalaman dalam menerapkan sampah dengan menggunakan prinsip 3R (Reuse, Recycle, Reduce). Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana pengabdian berusaha membantu pesantren sekaligus santri dalam peningkatan keterampilan meminimalisir volume sampah yang ada di lingkungan pesantren.

2. Penyusunan Materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan pengelolaan sampah di pesantren. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada pertengahan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilaksanakan perancangan praktik pelatihan pengelolaan sampah dengan menyusun materi-materi terkait pengelolaan sampah oleh tim pelaksana. Kegiatan perancangan materi sosialisasi terkait pelatihan pengelolaan sampah meliputi menyusun materi dengan Power Point (kegiatan sosialisasi), dan pengumpulan materi praktik pembuatan komposter.

3. Pelaksanaan Program

Sosialisasi Pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar/workshop. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan santri terkait penanganan sampah dengan benar. Kegiatan ini diikuti sebanyak 12 peserta dari santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatih yang bertempat di Jl. Garuda No. 18 Tambakberas Jombang pada tanggal 27 Oktober 2020.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta sosialisasi yang dikemas melalui Focus Grup Discussion (FGD). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa santri masih mengalami kebingungan ketika mengolah sampah organik dan anorganik. Selain itu, beberapa santri mengalami kesulitan dalam kegiatan praktik langsung di lapangan yaitu kegiatan praktikum pengelolaan sampah. Kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan penyebaran angket pemahaman materi dengan disebarkan sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman materi meliputi pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R.

Praktik dengan pelatihan pengelolaan sampah merupakan tahapan selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi pengolahan sampah organik dan anorganik pada tanggal 27-29 Oktober 2020. Kegiatan ini mencakup : (a) memisah sampah organik dan anorganik, (b) praktik pembuatan komposter, (c) praktik pembuatan kerajinan pemanfaatan sampah (Gambar 1 dan 2). Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 kali tatap muka. Kegiatan ini membantu santri meningkatkan rasa tanggungjawab dan kreatifitas santri dalam menangani sampah.

Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan penyebaran angket respon kepuasan peserta pelatihan dan melakukan penilaian terkait dengan keterampilan santri mengelola sampah. Hasil respon kepuasan kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi pesantren dan menyenangkan bagi santri. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam mengurai kembali sampah-sampah yang masih bisa digunakan. Hasil dari penilaian keterampilan santri menunjukkan bahwa 70% peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik dalam mendaur ulang sampah anorganik. Sebanyak 30% peserta pelatihan dalam kategori dengan keterampilan cukup baik dimana dipengaruhi oleh kekreatifitasan santri.



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian pengolahan sampah di pesantren Al-Fatih



Gambar 2. Hasil kerajinan dari sampah botol dan plastik

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam upaya mengurangi volume dan meningkatkan nilai ekonomi sampah di pondok pesantren Al-fatich menghasilkan kesimpulan antara lain:

1. Sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah yang dilakukan dengan cara 3R, mulai dari tindakan *reduce* dengan membiasakan mengurangi pemakaian plastik, kemudian reuse dengan memakai kembali sampah bekas yang masih bisa dipakai untuk kebutuhan yang lain, serta *recycle* yaitu dengan mengolah sampah kembali agar dapat menghasilkan barang yang bermanfaat berhasil menurunkan volume sampah dan meningkatkan kebersihan dalam lingkungan pesantren.
2. Sampah dapat memberi manfaat di bidang ekonomi bagi pesantren dengan cara mendaur ulang sampah seperti botol dan plastik menjadi berbagai kerajinan dan barang dengan fungsi yang beraneka ragam.

Saran untuk kegiatan pengabdian ini agar bisa dilanjutkan ke pesantren lain di Jombang agar budaya bersih sehat dan mandiri dalam pengolahan sampah bisa berkembang dan menjadi contoh bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, Isnaini & Khumairoh. (2017). *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB*. Universitas Negeri Jakarta
- Elizabeth. (2017). *Program pengelolaan kebersihan lingkungan di pesantren*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo
- Ernyasih, Fajrini, Elyasa & Alfiana. (2020). *Edukasi dan pendampingan pengolahan sampah berbasis 3R pada santri di pesantren sabilunnajat*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Rahmatullah & Widarti. (2017). *Pengolahan sampah pada kelompok santri ponpes Al-Jihad dan Ibu-ibu rumah tangga*. Pontianak : Fakultas Pertanian Universitas Panca Bhakti.